

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi berkembang dengan begitu cepat serta memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan. Informasi adalah data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermakna dan bermanfaat karena dapat dikomunikasikan kepada seseorang yang akan menggunakannya untuk membuat keputusan Rasman (2011, hlm.1). Informasi sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan manusia, dengan adanya informasi seseorang dapat memperoleh kemudahan dalam menjalankan aktivitasnya.

Kebutuhan masyarakat pengguna akan informasi dari hari ke hari semakin beragam baik dari segi isi maupun akses terhadap informasi tersebut. Salah satunya kebutuhan akan informasi oleh pemustaka di perpustakaan. Tingkatan kebutuhan informasi di perpustakaan, disesuaikan terhadap kebutuhan pemustaka, semakin tinggi tingkat kebutuhan pemustaka akan informasi maka semakin tinggi pula tuntutan pemustaka akan kecepatan akses terhadap informasi tersebut. Mohamad Subhan (2012, hlm.17).

Menurut Wilson (2000, hlm.49-55), perilaku penemuan informasi (*Information Seeking Behaviour*) merupakan bagian dari perilaku informasi (*Information Behaviour*). Perilaku informasi (*Information Behaviour*) merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku penemuan dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif. Sedangkan perilaku penemuan informasi adalah upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tersebut.

Perbedaan antara berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian perilaku informasi, memperjelas penyajian beberapa definisi yang diperlukan sebelum kita melangkah lebih jauh. Dalam penelitian perilaku informasi, ada empat istilah yang digunakan yaitu: perilaku informasi,

perilaku penemuan informasi, perilaku pencarian informasi, perilaku penggunaan informasi.

Perilaku informasi adalah totalitas perilaku manusia dalam kaitannya dengan sumber dan saluran informasi, termasuk informasi yang bersifat aktif dan pasif dalam menggunakan informasi termasuk tatap muka komunikasi dengan lainnya, penerimaan serta informasi secara pasif seperti dalam misalnya menonton iklan televisi tanpa niat untuk bertindak atas informasi yang diberikan Wilson (2000, hlm.50-52).

Perilaku penemuan informasi (*information seeking behaviour*) merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi langsung (misalnya, surat kabar, sebuah perpustakaan) atau berbasis-komputer (misalnya, *World Wide Web*) Wilson (2000, hlm.56-60).

Perilaku pencarian informasi (*information searching behaviour*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan *mouse* atau tindakan meng-klik sebuah *link*), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi *Boolean* atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara sederetan buku di rak perpustakaan Wilson (2000, hlm.66-69). Perilaku penggunaan informasi (*information user behaviour*) terdiri dari tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang sudah ia miliki sebelumnya.

Perilaku sangat dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi, meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan afektif, dan kebutuhan kognitif. Selain itu, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku, dalam hal ini menyangkut peran seseorang dalam pekerjaan atau kegiatan. Disinilah letak hubungan antara kebutuhan, informasi, alat penelusuran, dan perilaku, yang berkesinambungan.

Perubahan bentuk informasi ini mempengaruhi perubahan pemustaka dalam memilih sumber informasi yang diinginkan. Pemustaka lebih cenderung memilih sumber informasi elektronik dibandingkan sumber informasi dalam bentuk tercetak. Ini dikarenakan sumber informasi elektronik lebih mudah untuk didapat atau diakses. Selain itu sumber informasi elektronik lebih memungkinkan dimanfaatkan oleh banyak pemustaka pada waktu yang bersamaan jika dibandingkan dengan buku sebagai sumber informasi tercetak.

Perpustakaan pada prinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok, yaitu pertama, mengumpulkan (*to collect*) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi organisasi dan masyarakat yang di layaninya. Kedua, melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan, agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak cepat rusak baik dalam pemakaian maupun karena usianya (*to preserve*). Ketiga, menyediakan, menyajikan informasi untuk siap dipergunakan dan diberdayakan (*to make available*) seluruh koleksi yang dihimpun di perpustakaan untuk dipergunakan pemakainya Sutarno (2006, hlm.1).

Salah satu lapisan masyarakat yang menunjang pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: guru, kurikulum, anak didik, fasilitas dan administrasi. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan rancangan dan pengelolaan belajar yang baik yang dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pada sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya perkembangan hasil teknologi di sekolah, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran, disamping itu guru mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia di sekolah.

Selanjutnya efektivitas pembelajaran juga berhubungan dengan kompetensi yang berupa kemampuan menggunakan media pembelajaran yang menunjang persiapan serta pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Anak didik belajar dari gurunya bukan saja dari apa yang secara langsung diajarkan, tetapi juga dari media pembelajaran yang terlihat saat yang bersangkutan melaksanakan proses belajar mengajar.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah semakin menjadi aset yang tak ternilai dalam pendidikan, penelitian, pengajaran dan pembelajaran. Penerapan ICT dalam pendidikan dan penggunaannya, terutama oleh peserta didik dewasa, telah membawa peningkatan yang luar biasa untuk belajar, penelitian dan studi. TIK adalah alat yang memungkinkan berpotensi kuat untuk perubahan pendidikan dan reformasi proses melalui peningkatan baik akses pendidikan dan kualitas yang pendidikan. TIK membantu memperluas akses pendidikan, memperkuat relevansi pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu membuat pengajaran dan pembelajaran menjadi menarik, proses aktif terhubung ke kehidupan nyata bila digunakan dengan tepat. Maxwell et al (2012, hlm.13) mencatat bahwa pendidikan yang sukses adalah salah satu yang mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi baru di pelatihan ahli.

Yusuf (2005, hlm.316) dalam evaluasi kritis tentang pentingnya sumber daya ICT di pendidikan jarak jauh disampaikan bahwa ICT memberikan kesempatan untuk jarak pendidikan siswa, akademik dan staf non-akademik untuk berkomunikasi dengan satu lain yang lebih efektif selama pengajaran dan pembelajaran formal dan informal. Proses ia melangkah lebih jauh untuk mengatakan bahwa meluasnya penggunaan komputer dan internet telah membuat pembelajaran jarak jauh lebih mudah dan lebih cepat.

Perpustakaan sekolah terbuka Ibnu Sina merupakan salah satu unit dari sekolah terbuka di daerah Tangerang yang melakukan penerapan ICT. Perpustakaan ini mendapatkan sumbangan dari pemerintah pada tahun 2012 melalui Dirjen/Dikti berupa 10 notebook yang merupakan hasil Lomba Cerdas Cermat Tingkat Nasional Sekolah SMP dan SMA. Dan

sumbangan 20 I-pad *mobile devices* dari yayasan. Tujuan pihak manajemen sekolah menyediakan 10 notebook dan 20 I-pad di perpustakaan sekolah Ibnu Sina dimaksudkan agar siswa proaktif mencari bahan ajar.

Dalam wawancara awal penulis dengan Bapak Fuady Munir (19 Mei 2016) Pada kenyataannya siswa SMA Ibnu Sina telah banyak menggunakan soal-soal ujian tanpa diajarkan oleh guru, mereka menemukan informasi secara mandiri. I-pad, notebook, dan internet difungsikan dengan baik. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pola pencarian para siswa SMA Ibnu Sina, maka penelitian ini dibuat dengan judul **“POLA PENCARIAN INFORMASI SISWA SMA IBNU SINA DAN TINJAUANNYA MENURUT ISLAM”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola pencarian informasi siswa SMA Ibnu Sina?
- b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pola pencarian informasi siswa SMA Ibnu Sina?
- c. Bagaimana tinjauan Islam terhadap pola pencarian informasi di Perpustakaan SMA IBNU SINA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pola pencarian informasi siswa SMA Ibnu Sina.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola pencarian informasi siswa SMA Ibnu Sina.
- c. Mengetahui tinjauan Islam terhadap pola pencarian informasi di Perpustakaan SMA IBNU SINA.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan kelengkapan infrastruktur seperti komputer yang dilengkapi dengan akses internet yang cepat sehingga *broadband/bandwidth* berjalan dengan baik, untuk mendukung persiapan menghadapi ujian siswa SMA Ibnu Sina, agar berjalan dengan baik.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pola pencarian informasi siswa SMA Ibnu Sina.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif Sugiyono (2002, hlm.112). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan pola pencarian informasi siswa SMA Ibnu Sina.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), kuesioner (angket).

a. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati siswa SMA Ibnu Sina. Siswa SMA Ibnu Sina dalam melakukan belajar mengajar di sekolah.

b. Kuesioner/Angket

Penelitian ini merupakan kuesioner untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Arikunto (2002, hlm.128) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner ini diberikan kepada siswa SMA Ibnu Sina. Yang

maka dari kuesioner tersebut mereka isi lalu dikembalikan lagi, sehingga kuesioner tersebut dapat diolah.

1.6.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Ibnu Sina sebanyak 62 orang. Adapun pemetaan jumlah sampel dilakukan menurut Sugiyono (2012, hlm.124-125) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100% orang/penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka sampel data penelitian berjumlah 62 orang dengan spesifikasi sebagai berikut:

KELAS	JUMLAH SISWA
10 SMA	20 Orang
11 SMA	21 Orang
12 SMA	21 Orang
JUMLAH SISWA	62 Orang

1.6.3 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mentabulasi data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara pada responden dengan jumlah sampel yang sudah diperhitungkan dengan analisis yang dibutuhkan. Analisis kuantitatif yaitu analisis terhadap data yang berupa angka-angka dengan cara menggunakan statistik yang relevan dalam bentuk persentase. Untuk menghitung persentase digunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut dijelaskan oleh Arikunto (2000, hlm.349).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

F = Frekuensi

N = Number (Jumlah Frekuensi/Individual)

Dengan demikian, metode analisis data yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah analisis kuantitatif.